

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan:

1. *Tax avoidance* yang merepresentasikan kemampuan perusahaan dalam mengurangi pembayaran pajak dan diproksikan dengan tarif pajak tunai (*cash effective tax rate*) atau CETR tidak berpengaruh terhadap *corporate risk* yang diproksikan dengan volatilitas *return* saham.
2. *Tax reporting aggressiveness* yang merepresentasikan sejauh mana posisi pajak perusahaan yang tidak dapat sejalan dengan pihak otoritas pajak/fiskal dan diproksikan dengan jumlah berda permanen (*permanent differences*) atau PERMDIFF tidak berpengaruh terhadap *corporate risk* yang diproksikan dengan volatilitas *return* saham.
3. *Tax risk* yang merepresentasikan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi pembayaran pajaknya dari waktu ke waktu di masa mendatang dan diproksikan dengan standar deviasi CETR berpengaruh terhadap *corporate risk* yang diproksikan dengan volatilitas *return* saham.
4. Kepemilikan institusional yang diproksikan dengan jumlah proporsi kepemilikan institusi tidak memoderasi pengaruh *tax avoidance* terhadap *corporate risk*
5. Kepemilikan institusional yang diproksikan dengan jumlah proporsi kepemilikan institusi tidak memoderasi pengaruh *tax reporting aggressiveness* terhadap *corporate risk*

6. Kepemilikan institusional yang diproksikan dengan jumlah proporsi kepemilikan institusi tidak memoderasi pengaruh *tax risk* terhadap *corporate risk*

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan penelitian, penulis memberikan beberapa saran yang mungkin dapat digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi kekurangan yang ada dari hasil dan pembahasan penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate risk* hanya dapat dipengaruhi *tax risk* (standar deviasi CETR), dimana *tax risk* mencerminkan tingkat ketidakpastian arus kas pembayaran pajak perusahaan di masa depan. Hal itu karena melalui *tax risk* dapat menimbulkan penyajian informasi yang tidak seimbang (*information asymmetry*) antara manajemen dan investor seperti halnya perspektif teori sinyal yang telah dibahas pada hasil pengujian pengaruh *tax risk* terhadap *corporate risk*. Dengan demikian, perlunya evaluasi dan analisis pembayaran pajak perusahaan secara stabil sehingga tidak menimbulkan risiko pajak berupa ketidakpastian pembayaran pajak di masa mendatang yang besar akibat dari praktik atau posisi pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Dengan begitu peran manajemen perusahaan tersebut sekaligus dapat mengurangi permasalahan *corporate risk*. Kemudian, pihak investor, pemegang saham, dan calon investor juga perlu mengantisipasi aktivitas penghindaran pajak perusahaan yang dapat dilihat melalui data laporan keuangan perusahaan itu, dengan mempertimbangkan aspek-aspek perpajakan maka investor dapat

meminimalkan potensi risiko perusahaan yaitu pembayaran pajak di masa depan yang besar juga dapat berimbas kepada berkurangnya kekayaan investor. Dengan begitu, dasar untuk mengambil keputusan bisnis maupun investasi menjadi lebih baik bagi investor.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian mengenai permasalahan *corporate risk* tidak dapat dipengaruhi oleh *tax avoidance* dan *tax reporting aggressiveness*, hanya *tax risk* yang dapat mempengaruhi *corporate risk* (volatilitas *return* saham). Dari hasil ini, dapat diinterpretasikan bahwa aktivitas penghindaran pajak baik itu yang tidak agresif hingga agresif hanya dapat menaikkan risiko perusahaan hanya jika atas aktivitas tersebut meningkatkan risiko ketidakpastian pembayaran pajak perusahaan di masa depan (*tax risk*). Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat mendukung bahwa standar deviasi CETR yaitu sebagai proksi penghindaran pajak *tax risk* secara langsung sangat erat korelasinya dengan *corporate risk* dengan proksi standar deviasi *return* saham. Kemudian dari proksi pengukuran penghindaran pajak yang digunakan dalam penelitian ini yaitu CETR, PERMDIFF, dan standar deviasi CETR merepresentasikan penghindaran pajak dalam tipe penghindaran pajak yang berbeda melalui sudut pandang pengukurannya.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang diteliti hanya berpengaruh 4% dan 2% terhadap *corporate risk*. Dengan demikian untuk penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel agar dapat lebih menjelaskan variasi variabel dependen *corporate risk* yang diproksikan dengan volatilitas *return* saham seperti, tingkat pengungkapan penuh perusahaan (*full disclosure*) atau transparansi informasi perusahaan dan

hasil temuan audit perusahaan. Selain itu juga dapat menggunakan variabel moderasi kepemilikan keluarga (*family firm*).

5.3 Keterbatasan dan Implikasi

Keterbatasan penelitian ini terletak pada pengukuran variabel *tax avoidance* yaitu dengan membandingkan kas yang dibayarkan untuk pajak terhadap laba sebelum pajak. Dalam kas yang dibayarkan untuk pajak ini dapat dipengaruhi oleh adanya beban pajak tangguhan pada periode-periode sebelumnya, sedangkan pada sisi lain pembandingnya yaitu laba sebelum pajak hanya mencakup pendapatan pada periode berjalan itu saja. Sehingga kurang cocok karena periodenya yang tidak sama, hal tersebut menjadi keterbatasan pengukuran *tax avoidance*.

Hasil dari penelitian ini memberikan implikasi yaitu bagi perusahaan-perusahaan untuk memperhatikan dan mengevaluasi *corporate risk* dengan optimal khususnya terkait dengan posisi risiko pajak (*tax risk*) perusahaan yang dapat mempengaruhi *corporate risk* perusahaan yang bersangkutan. Kemudian, bagi investor dan calon investor hasil dari penelitian ini dapat memberikan dan menjadi dasar dalam mempertimbangkan risiko perusahaan dengan terlebih dahulu menganalisis posisi pajak perusahaan melalui proksi pengukuran penghindaran pajak. Investor dan calon investor dapat mengambil keputusan bisnis maupun investasi di masa mendatang dalam mengantisipasi kejadian serupa.